Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue May, 2026 pp. 1939-1943 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Konstruksi keluarga sakinah dalam al-quran qs.ar-rum 21

Dina Ramadhani
program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250102110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
keluarga sakinah; surah ar-rūm [30]:21;
mawaddah dan rahmah; dimensi spiritual; keharmonisan keluarga islam
Keywords:
harmonious family; Surah ar-Rum [30]:21;
mawaddah and rahmah; spiritual dimension; harmony in Islamic families

A B S T R A K
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep keluarga sakinah seperti yang disebutkan dalam QS. Ar-Rūm [30]:21, dengan fokus pada penggabungan tiga aspek utama yaitu spiritual, psikologis, dan sosial dalam kehidupan keluarga. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data primer berasal dari Al-Qur'an dan kitab tafsir yang relevan, sedangkan sumber data sekunder didapat dari artikel ilmiah, tesis, dan penelitian yang tersedia di Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep sakinah dalam QS. Ar-Rūm [30]:21 tidak hanya berarti rasa tenang secara emosional saja, tetapi juga kondisi batin yang muncul dari pengamalan tauhid, pernikahan sebagai bentuk ibadah, serta interaksi sosial yang didasari nilai mawaddah dan rahmah. Aspek vertikal, yaitu hubungan dengan Tuhan, menjadi dasar utama dalam menciptakan ketenangan batin, sementara aspek horizontal terlihat dalam hubungan harmonis antara suami dan istri melalui komunikasi, empati, dan kasih sayang. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa keluarga sakinah terbentuk melalui penggabungan ketaatan spiritual, kematangan emosional, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, QS. Ar-Rūm [30]:21 dapat dijadikan panduan dalam membangun keluarga yang kuat, harmonis, dan berkelanjutan.

A B S T R A C T
This study looks at the idea of a sakinah family as mentioned in QS. Ar-Rūm [30]:21. It focuses on three main parts: the spiritual, psychological, and social sides of family life. The research uses a qualitative approach, mainly based on studying existing literature. The main sources of information come from the Qur'an and related tafsir books. Additional information is taken from scientific articles, theses, and research found in the UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Repository. The study found that sakinah in this verse isn't just about being calm or happy, but it also refers to an inner peace that comes from practicing tawhid, viewing marriage as a form of worship, and having social interactions based on love and kindness. The vertical part, which is the relationship with God, is the main cause of inner peace. The horizontal part is seen in the good relationship between a husband and wife through talking, understanding, and showing love. The study concludes that a sakinah family is formed when there is spiritual obedience, emotional growth, and the use of Qur'anic values in everyday life. Therefore, QS. Ar-Rūm [30]:21 can guide people in creating a strong, peaceful, and lasting family.

Pendahuluan

Ayat QS. Ar-Rūm 30:21 secara jelas menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama pernikahan adalah terciptanya sakinah (ketenangan), mawaddah (kasih sayang), dan rahmah (kelembutan/rahmat) antara suami dan istri. Dalam pengertian ilmu Islam yang diajarkan di UIN Malang serta studi keislaman modern di Indonesia, ayat ini tidak hanya

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dianggap sebagai gambaran indah dalam hubungan antar pasangan, tetapi juga sebagai pedoman normatif dan fungsional dalam membentuk keluarga yang harmonis serta berkualitas secara spiritual, emosional, dan sosial. Hasil penelitian di Repository UIN Malang menunjukkan bahwa tujuan pernikahan seperti yang dijelaskan Allah SWT ini menegaskan bahwa hubungan antara suami dan istri tidak hanya terjadi karena kebutuhan fisik atau sosial, tetapi juga karena keimanan, kehidupan bermoral, dan muamalah yang terkait erat dengan ajaran Islam. Ayat ini mendorong pasangan untuk menjadi sumber ketenangan batin, sehingga masing-masing dari mereka merasa nyaman dan aman dalam hubungan keluarga, serta saling mendukung dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Konsep sakinah mencakup perasaan damai dan kestabilan psikologis dalam hubungan rumah tangga, sementara mawaddah dan rahmah menjadi faktor yang memperkuat hubungan dengan mengembangkan cinta yang tulus dan kasih sayang yang penuh kelembutan. Pemahaman ini sangat relevan dalam studi keluarga ideal dalam Islam, karena membantu menjelaskan bahwa tujuan pernikahan dalam Al-Qur'an tidak terlepas dari komitmen spiritual, moral, dan sosial pasangan, yang pada akhirnya mampu membangun keluarga yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kontemporer seperti perubahan budaya, tekanan ekonomi, dan dinamika sosial. Dalam konteks pendidikan Islam di UIN, ayat ini sering digunakan sebagai dasar teologis dalam kurikulum pembelajaran tentang keluarga yang harmonis, serta menjadi referensi dalam penelitian yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam praktik kehidupan berumah tangga di masyarakat Muslim Indonesia (SHOLEHUDIN, 2020).

Pembahasan

Teman sebaya memiliki kedudukan krusial sebagai teladan tingkah laku yang akan dijakdikan contoh dan pedoman oleh siswa dalam aktivitas harian. Di samping itu, mereka berfungsi juga sebagai sumber saran yang mengarahkan siswa dalam menjumpai berbagai keadaan sosial dan emosional, serta sebagai penyokong emosional yang menciptakan rasa nyaman dan ketenangan. Fungsi ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa karena adanya interaksi dengan teman sebaya, siswa memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai sosial yang menjadi dasar pertumbuhan mereka. Dorongan yang baik dari teman sebaya dapat menginspirasi siswa untuk mencapai keberhasilan dan memperkuat kemampuan kolaborasi serta pengendalian diri. (Wulandari et al., 2025) Teman yang menunjukkan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab berkonstribusi pada proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa. Di sisi lain, pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pergaulan dengan teman yang bertindak tegas atau memberontak bisa membawa siswa pada tingkah laku yang tidak cocok, sehingga berpotensi merusak karakter mereka. Maka dari itu, sangat penting untuk membantu siswa dalam memilih teman yang memiliki standar etika tinggi supaya pengaruh yang diterima dapat memperkuat karakter positif mereka.

Makna Sakinah dalam QS. Ar-Rūm [30]:21: Dimensi Spiritual dan Psikologis

QS. Ar-Rūm [30]:21 menjelaskan bahwa tujuan utama pernikahan dalam Islam adalah menciptakan sakinah, yang berarti ketenangan dan rasa aman batin yang muncul dari hubungan antara suami dan istri yang didasari oleh nilai ketuhanan. Dalam aspek spiritual, sakinah diartikan sebagai kondisi hati yang muncul dari hubungan yang benar

dengan Allah. Pernikahan tidak hanya dianggap sebagai ikatan biologis atau sosial semata, tetapi sebagai perjanjian yang kuat dan bernilai ibadah. Penelitian Nur Hidayati (2019) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menegaskan bahwa sakinah timbul dari orientasi tauhid dalam rumah tangga, di mana pasangan menjadikan ridha Allah sebagai tujuan utama dalam kehidupan berkeluarga. Dengan dasar spiritual ini, keluarga memiliki arah nilai yang jelas dan daya tahan moral ketika menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan. Dari sudut pandang psikologis, sakinah terlihat dalam perasaan aman, nyaman, dan stabil secara emosional yang dirasakan oleh pasangan. (Hidayah, 2025). Ketenangan ini lahir dari hubungan yang sehat, komunikasi yang penuh empati, serta kebutuhan emosional masing-masing pasangan terpenuhi. Beberapa penelitian dari dosen UIN Maliki Malang, seperti penelitian Achmad Zaini dan Umi Sumbulah dalam studi tentang keluarga Islam, menunjukkan bahwa mawaddah dan rahmah dalam QS. Ar-Rūm [30]:21 berperan sebagai faktor psikologis yang memperkuat sakinah. Mawaddah melambangkan cinta yang aktif dan keinginan emosional, sedangkan rahmah menghadirkan kasih sayang, pemahaman, dan sikap saling memaafkan. Kombinasi dari ketiga hal tersebut menjadikan keluarga sebagai tempat yang menenangkan, bukan sumber tekanan.

Sinergi Dimensi Vertikal dan Horizontal dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Dimensi vertikal dalam keluarga sakinah mengacu pada hubungan antara manusia dengan Allah, yang terwujud melalui iman, ibadah, dan komitmen spiritual bersama. (Idris, 2025) menekankan bahwa ketenangan (sakinah) berasal dari hati yang terhubung dengan Allah. Jadi, pasangan yang membangun rumah tangga dengan dasar spiritual akan memiliki arah hidup yang lebih stabil. Aktivitas seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan saling menasihati dalam kebaikan bisa memperkuat ikatan spiritual tersebut. Hal ini menjadi sumber ketenangan batin yang mendukung seluruh dinamika keluarga.Di sisi lain, dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan antara pasangan, seperti komunikasi yang baik, empati, kasih sayang (mawaddah), serta sikap saling memaafkan. Penelitian di Repository UIN Malang menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan dari dimensi spiritual. Kedua dimensi ini saling melengkapi: semakin baik hubungan dengan Allah, semakin mudah pasangan menerapkan etika, kesabaran, dan kasih sayang dalam hubungan mereka. Dengan demikian, rumah tangga akan merasa tenang ketika kedua dimensi—vertikal dan horizontal—dikuatkan secara bersamaan, sehingga tercipta keseimbangan antara spiritualitas dan hubungan sosial dalam keluarga. (Sholehudin, 2020)

Niat dan Orientasi Spiritual sebagai Fondasi Keluarga Sakinah

Dalam berbagai penelitian yang tersimpan di Repository UIN Maliki, dimensi niat dan orientasi spiritual selalu muncul sebagai hal pertama dan terpenting dalam membangun keluarga sakinah.Pernikahan dianggap bukan hanya sekadar kontrak sosial atau adat, tetapi juga merupakan ibadah yang bertujuan mencapai ridha Allah. Dengan dasar ini, hubungan antara suami dan istri dibangun dengan sadar bahwa setiap bagian dari kehidupan keluarga—mulai dari pembagian tugas, komunikasi, mencari nafkah, sampai menyelesaikan masalah—merupakan bagian dari pengabdian kepada Tuhan. Karena itu, ketenangan dalam rumah tangga tidak hanya datang dari perasaan, tetapi juga dari niat yang benar dan ikatan spiritual yang kuat. Beberapa penelitian yang ditulis oleh dosen

dan mahasiswa UIN Maliki, seperti penelitian tentang konsep keluarga sakinah dalam Surah Ar-Rūm ayat 21, menegaskan bahwa orientasi kepada Allah membantu pasangan memahami makna ujian dan dinamika rumah tangga secara lebih matang.Jika tujuan awal menikah hanya karena keinginan duniawi, maka dasar hubungan akan rapuh ketika menghadapi tekanan hidup. Namun, jika pernikahan diawali dengan niat sebagai ibadah, pasangan akan lebih tahan terhadap berbagai tantangan, karena setiap kesulitan dianggap sebagai bagian dari jalan menuju kedewasaan iman dan kebaikan akhlak. Perspektif ini banyak ditekankan dalam kajian tafsir tematik di UIN Maliki, bahwa sakinah bukan hadiah yang didapat langsung, tetapi hasil dari nilai-nilai yang benar sejak awal terbentuknya keluarga. (Drs. H. Abdullah, 2022)

Spiritualitas irfani menempatkan keluarga sakinah sebagai pengalaman batin yang muncul dari kesadaran spiritual yang dalam antara pasangan suami istri. Dalam pandangan irfani, seperti yang dijelaskan dalam kajian Khoiriyah (repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), keluarga sakinah tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif atau aturan dalam pernikahan, tetapi sebagai kesadaran ruhani yang berkembang melalui hubungan dekat dengan Allah. QS. Ar-Rūm ayat 21 diinterpretasikan sebagai petunjuk bahwa ketenangan dalam rumah tangga adalah anugerah dari Allah yang hadir ketika pasangan mampu menginternalisasi nilai-nilai tauhid, kesabaran, dan keikhlasan dalam hidup sehari-hari.Selain itu, spiritualitas irfani menekankan bahwa sakinah bukan hanya hasil dari kondisi eksternal seperti ekonomi atau stabilitas sosial, tetapi merupakan hasil dari proses penyucian jiwa (tazkiyat an-nafs) yang dijalani bersama oleh pasangan.

Hubungan suami istri dalam keluarga sakinah dianggap sebagai tempat spiritual untuk saling mendukung dan memperkuat kesadaran tentang kehadiran Allah dalam setiap peristiwa dalam rumah tangga, termasuk dalam menghadapi masalah dan ujian kehidupan. Dengan demikian, kasih sayang dan kelembutan dalam keluarga sakinah tidak hanya terlihat dalam bentuk batin dan emosional, tetapi juga dalam bentuk penerimaan, empati, dan doa yang tulus antar pasangan. Perspektif ini memperkaya konstruksi keluarga sakinah dengan dimensi batin yang dalam, sehingga keluarga tidak hanya menjadi institusi sosial, tetapi juga tempat untuk transformasi spiritual menuju ketenangan yang sejati. (NurKhoiriyah et al., 2024)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian terhadap ayat QS. Ar-Rūm [30]:21 dan analisis karya tulis yang tersedia di Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat disimpulkan bahwa konsep keluarga sakinah dalam pandangan Al-Qur'an adalah konsep nilai yang menyeluruh dan terpadu. Keluarga sakinah tidak hanya berarti merasa tenang secara emosional, tetapi merupakan kondisi terbaik dalam rumah tangga yang terbentuk melalui gabungan antara aspek spiritual, psikologis, dan sosial. Ayat QS. Ar-Rūm [30]:21 menjelaskan bahwa tujuan utama perkawinan dalam Islam adalah agar tercipta rasa tenang, cinta, dan kasih sayang dalam hubungan suami istri. Aspek verticalnya adalah hubungan yang kuat dengan Allah melalui niat ibadah, ketakwaan, dan keyakinan dalam tauhid, yang menjadi dasar munculnya ketenangan batin dalam keluarga. Sementara itu, aspek horizontalnya tereflesikan dalam komunikasi yang baik, saling hormat, empati,

serta penerapan prinsip berperilaku baik dalam hubungan antar anggota keluarga. Kombinasi antara dua aspek ini menunjukkan bahwa keluarga sakinah adalah hasil dari penerapan terus-menerus nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan rumah tangga.

Penelitian ini menyarankan agar penelitian tentang keluarga sakinah tidak hanya berhenti pada tingkat konsep dan norma, tetapi juga dikembangkan melalui penelitian empiris yang menggali penerapan nilai QS. Ar-Rūm [30]:21 dalam kehidupan keluarga Muslim masa kini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembuatan kurikulum pendidikan keluarga dan pengembangan bimbingan pranikah di lingkungan pendidikan Islam, khususnya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial. Bagi pasangan suami istri dan masyarakat Muslim secara umum, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk refleksi dalam membangun rumah tangga yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga keluarga tidak hanya menjadi institusi sosial, tetapi juga sebagai wadah pembentukan iman, akhlak, dan ketenangan batin yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Drs. H. Abdullah, M. S. (2022). *Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Keluarga Islam*.

Hidayah, N. (2025). Mubadalah sebagai Paradigma Kesalingan dalam Relasi Suami Istri. *Al-Istinbath: Jurnal Ilmu Hukum Dan Hukum Keluarga Islam*, *2*(2), 263–274. https://repository.uin-malang.ac.id/24083/

Idris. (2025). *KONSEP KELUARGA SAKINAH, MAWADAH, DAN RAHMAH DALAM AL-QURAN (STUDI TAFSIR MAUDHU'I)*. *8*(1), 89–102.

NurKhoiriyah, S., Soleh, A. K., & Diana, W. N. (2024). Implementasi Epistemologi Irfani dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, *9*(1), 118–136. https://repository.uin-malang.ac.id/19925/

Sholehudin, M. (2020). The Contextualization of The Sakinah Family Concept: The Struggle for Family Law Ideas in The Interpretation of The Qur'an. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, *12*(2), 201–213. https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.8790

Wulandari, R. A., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa : Systematic Literature Review. *Triwikrama : Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *Vol. 8*(1), 1–11.